

**PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN LALU
LINTAS METODE AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN
PEMUDA KARANG TARUNA**

Nanda Wira Saputri¹, Dwiharini Puspitaningsih², Yudha Laga Hadi Kusuma³
^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

ABSTRACT

Quick first aid is very important for victims to anticipate the severity of further injuries. Providing first aid training in traffic accidents can increase knowledge to help correctly and appropriately. The purpose of this study was to determine the effect of providing first aid training on traffic accidents with the audiovisual method to youth organizations awareness in Bareng villange Sumberejo Pandaan Pasuruan. This study used pre-experimental research method with the one-group pre-post test design. The population in this study were the youth organizations in Bareng villange Sumberejo as many as 52 people. The sampling technique is using the simple random sampling of 46 samples. Data analysis using the Wilcoxon Signed Ranks Test results in p value = 0.000 with alpha level of $\alpha = 0.05$, which means there is a difference before and after being given first aid training in traffic accidents with the audiovisual method to youths awareness. The results of this study was should that there is an improvement knowledge from the respondents regarding the first aid on traffic accidents Most of the respondents have great awareness about first aid in traffic accidents.

Keywords: *First aid in traffic accidents, Knowledge, Youths*

A. PENDAHULUAN

Menurut (Widodo and Suryo 2017) menyebutkan kecelakaan lalu lintas merupakan masalah yang serius dalam kehidupan masyarakat, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di negara berkembang, total korban kecelakaan lebih dari 85% mengalami kematian dan 90% mengalami kecacatan. Faktor utama penyebab kematian dan kecacatan pada kecelakaan adalah kurang efektifnya penanganan awal korban saat pra rumah sakit. Sebagian besar kematian akibat trauma terjadi pada masa pre hospital, sebelum korban dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan, baik pada negara berkembang maupun negara yang sudah maju. Didukung Penelitian (Kusyairi, Addiar and Nusantara 2020) .

Peristiwa kecelakaan dapat terjadi dalam waktu, tempat dan keadaan yang tak terduga. Pertolongan awal yang cepat dan tepat sangat penting bagi para korban untuk mengantisipasi terjadinya cedera lebih lanjut. Tercatat hampir setiap tahun terjadi kecelakaan lalu lintas di sepanjang jalan raya pandaan - malang. Desa Sumberejo sendiri merupakan salah satu desa di Kecamatan Pandaan yang

berada pada jalur lalu lintas utama Pandaan - Malang dengan jalur lalu lintas yang relatif padat dan selalu ramai. Situasi ini dapat menjadi salah satu pemicu terjadinya keadaan kegawatdaruratan yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas.

Menurut (J, Hariani and Sudirman 2019) menyatakan sesuai dengan konsep Departemen Kesehatan yang memprioritaskan pemberdayaan masyarakat maka awam khusus yang yang kemungkinan besar sering terpapar oleh kecelakaan lalulintas perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (*first responder*) sebelum penderita tersebut mendapatkan bantuan lanjutan di Sarana kesehatan terdekat. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pertama maka perlu dilakukan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Karang taruna merupakan wadah untuk remaja atau generasi muda dalam berpartisipasi dalam masyarakat. Remaja sendiri berada pada tahap perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan reproduksi, mudah termotivasi dan cepat belajar. Sehingga mereka diharapkan dapat menjadi first responder, yaitu orang awam yang pertama kali memberikan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan lalu lintas.

Menurut (Nekada and Wiyani 2020) menyatakan bahwa dengan saat dilakukan kegiatan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. Penelitian lain mengatakan bahwa melalui pelatihan pemuda karang taruna mendapatkan pengalaman yang bermanfaat selain itu mampu merangsang indera dan memberikan peningkatan pengetahuan keterampilan pemuda karang taruna terhadap pertolongan pertama gawat darurat.

Menurut (Kurniawan 2019) pelatihan bisa dilakukan menggunakan berbagai metode bisa dilakukan secara roleplay bertatapan langsung, bisa juga menggunakan metode audiovisual. Didukung penelitian (Wahyu 2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap penanganan kegawatdaruratan fraktur femur pada pemuda karang taruna di desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Maka penggunaan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan menggunakan metode audiovisual sesuai dengan sasaran, yaitu pemuda Karang Taruna. Karena audiovisual memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan bersifat focus dan berisi gambar yang di perjelas oleh audio, sehingga mudah di tangkap dan diterima diperolahpun lebih maksimal.

Berdasarkan uraian diatas dengan adanya fenomena tersebut yang terjadi di masyarakat. Peneliti tertarik melakukan penelitian “Pengaruh Pelatihan dengan Metode Audio Visual pada Karang Taruna terhadap Pertolongan Pertama pada kecelakaan Lalu Lintas di Desa Sumberejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-eksperimental* dengan menggunakan rancangan penelitian *One-group pre-post test design*. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah kuesioner yang di berikan sebelum dan sesudah pemberian pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Yang diberikan via daring menggunakan app meeting, pemberian kuesioner dengan google form yang dibagikan link google form saat meeting berlangsung. Berisi pertanyaan terkait pengetahuan pemuda Karang Taruna tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di dusun tersebut, yang menjadi objek penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Rumus Slovin Populasi Pada Penelitian ini adalah anggota Karang Taruna Dusun Bareng Desa Sumberejo Kecamatan Pandaan yang terdiri dari 52 anggota dari 4 rukun tetangga. Sample yang di gunakan sebanyak 46 orang. Dengan nilai presisi hasil 95 % dan tingkat kesalah 5 % atau nilai sig 0,05. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuisisioner.

C. HASIL PENELITIAN

pada penelitian ini meliputi data variabel pengetahuan pemuda karang taruna tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Untuk mengetahui data tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Pemuda Karang Taruna tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum di berikan pelatihan dengan metode audiovisual.

Tabel 1 Gambaran pengetahuan pemuda sebelum di berikan pelatihan

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
	Baik 76-100%	10	22 %
	Cukup 56 – 75%	20	43 %
	Kurang < 55%	16	35 %

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan bawah pengetahuan pemuda karang taruna sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama 22 % atau 10 responden berada pada tingkatan baik. Cukup sebanyak 43 % atau 20 responden dan kurang sebanyak 35 % atau 16 responden.

- b. Pengetahuan Pemuda Karang Taruna tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sesudah di berikan pelatihan dengan metode audiovisual.

Tabel 2 Gambaran pengetahuan pemuda sesudah di berikan pelatihan

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
	Baik > 75 %	32	70 %
	Cukup 56 – 75%	6	13 %
	Kurang < 55%	8	17 %

Dari tabel 2 di dapatkan hasil tingkat pengetahuan pemuda karang taruna setelah diberikan pelatihan lebih dari setengah responden mendapatkan hasil yaitu sebanyak 70 % atau 32 responden berada pada tingkat pengetahuan cukup.

- c. Efektivitas pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas menggunakan metode audiovisual.

Tabel 3 Tabulasi silang pengetahuan pemuda karang taruna tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

No.	Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	frekuensi	%
1.	Baik 76-100%	10	22 %	32	70 %
2.	Cukup 56 – 75%	20	43 %	6	13 %
3.	Kurang < 55%	16	35 %	8	17 %
Jumlah		46	100%	46	100%
n= 46 responden $\alpha = 0,05$ Pvalue = 0.000					

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pemuda karang taruna sebelum di lakukan pelatihan dan sesudah dilakukan pelatihan dengan metode audiovisual terjadi peningkatan.

Pada nilai analisa data menggunakan uji wilcoxon di peroleh hasil nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0.000 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka H₀ diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil analisis ini juga menunjukkan dengan pemberian pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan metode audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan

D. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan pemuda karang taruna sebelum pemberian pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa sebanyak 29 responden atau 63 % telah mengetahui informasi tentang pertolongan pertama. Dan 25 % atau sebanyak 17 responden tidak mengetahui informasi tentang pertolongan pertama. Dari 29 responden yang mengetahui informasi tentang

pertolongan pertama 19 responden atau 41% mengetahui informasi tersebut melalui media masa, sedangkan 21% atau sebanyak 10 responden mengetahui informasi tersebut melalui pelatihan atau pendidikan.

Menurut (Abd. Hadyet. al 2019) menyebutkan konsep Departemen Kesehatan yang memprioritaskan pemberdayaan masyarakat maka awam khusus yang yang kemungkinan besar sering terpapar oleh kecelakaan lalulintas perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (*first responder*) sebelum penderita tersebut mendapatkan bantuan lanjutan di Sarana kesehatan terdekat (Puskesmas dan atau RS). Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pertama maka perlu dilakukan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pertama maka perlu dilakukan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Jadi dapat disimpulkan banyaknya responden yang sudah mengetahui pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas berhubungan dengan kebijakan dari departemen kesehatan tentang pemberdayaan pemberdayaan masyarakat maka awam khusus yang yang kemungkinan besar sering terpapar oleh kecelakaan lalu lintas perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (*first responder*).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari gambaran pengetahuan pemuda karangtaruna sebelum di berikan pelatihan adalah hanya 22 % atau setara dengan 10 responden yang berada pada tingkatan baik. Sedang lebih dari setengah responden berada pada tingkatan cukup dan kurang. Yaitu 43 % atau 20 responden berada di tingkat cukup dan 16 responden atau 35 % dari jumlah responden berada pada tingkatan kurang.

Menurut (Paulus 2012) meyakini bahwa usia remaja memiliki pengetahuan yang lebih rendah dari pada usia dewasa. Hal ini disebabkan oleh semakin bertambahnya usia maka daya tangkap dan pola berfikir individu akan berkembang, sehingga penerimaan informasi pada individu tersebut juga akan semakin meningkat (Notoatmodjo. 2012).

Peneliti lain juga berpendapat semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

Maka pengetahuan yang cukup pada responden juga disebabkan karena mayoritas responden dalam kelompok usia remaja. Dimana berdasarkan table 5.2 menjelaskan bahwa distribusi frekuensi umur anggota karang taruna yang berusia dibawah 20 tahun 9% atau 4 responden .Dan 79 % berusia 20 – 25 tahun yang berjumlah 36 responden. Sedangkan yang berusia > 25 tahun sebanyak 3 responden atau 7 %. Yang berarti lebih dari setengah berada pada usia remaja akhir.

2. Pengetahuan pemuda karang taruna sesudah pemberian pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan metode audiovisual mendapatkan hasil tingkat pengetahuan pemuda karang taruna setelah diberikan pelatihan terdapat peningkatan dari 43 % atau 20 responden berada di tingkat cukup dan 16 responden atau 35 % atau 16 responden berada pada tingkatan kurang. Menjadi baik sebanyak 26 responden atau 78 %.

Menurut (Pariani 2010) menyatakan bahwa seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan orang tersebut terhadap suatu hal. Maka dilakukannya pelatihan pertolongan pada kecelakaan lalu lintas dengan metode audiovisual agar tingkat pengetahuan pemuda karang taruna tambah bertambah.

Pemberian pendidikan kesehatan dapat melalui berbagai media. Perbedaan media yang diberikan dapat mempengaruhi pengetahuan yang di dapatkan. Karena ketidaksesuaian media dengan karakter responden atau keadaan responden . Media pada penelitian ini adalah media audiovisual. Di karenakan audiovisual merupakan media yang memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan bersifat focus dan berisi gambar yang diperjelas oleh audio, sehingga mudah ditangkap dan diterima diperolehnya lebih

maksimal.

Sesuai dengan karakter responden yaitu pemuda Karang Taruna. Dimana Karang Taruna merupakan wadah untuk remaja atau generasi muda dalam berpartisipasi dalam masyarakat. Remaja sendiri berada pada tahap perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan reproduksi, mudah termotivasi dan cepat belajar.

3. Pengaruh pemberian pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan metode audiovisual terhadap pengetahuan pemuda Karang Taruna.

Berdasarkan hasil uji *Wicoxon* di peroleh hasil p value $0,000 < \alpha 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan metode audiovisual terhadap pengetahuan pemuda Karang Taruna. Dengan nilai signifikansi yaitu p 0,000 artinya H_1 diterima berarti ada pengaruh pemberian pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan metode audiovisual terhadap pengetahuan pemuda Karang Taruna di Dusun Bareng Ds. Sumberejo Kec.Pandaan Kab. Pasuruan.

Didapatkan hasil nilai rata-rata pre test sebelum dilakukan pelatihan dengan skor 72 dan skor rata-rata post test setelah diberikan pelatihan adalah 93 ,sehingga dapat nilai bahwa terdapat perbedaan nilai rata –rata pada pre test dan post test dengan selisih sebanyak 21.

Hasil tingkat pengetahuan dari penelitian ini sebelum dilakukan pelatihan mengingat kurang sebanyak 7% , cukup sebanyak 26%, dan baik sebanyak 67%. Hasil tingkat pengetahuan memahami kurang sebanyak 9%, cukup 17%, dan baik sebanyak 74%. Hasil pengetahuan mengaplikasikan kurang sebanyak 46% , cukup 28%,dan baik 26%. Hasil pengetahuan menganalisis kurang sebanyak 41% ,cukup 29%,dan baik 30%. Hasil tingkat pengetahuan mengevaluasi kurang 26 % ,cukup 41 % ,dan baik 33 %.

Hasil tingkat pengetahuan dari penelitian ini sesudah dilakukan pelatihan mengingat cukup sebanyak 2%, dan baik sebanyak 98%. Hasil tingkat pengetahuan memahami cukup 4%, dan baik sebanyak 96%. Hasil

pengetahuan mengaplikasikan cukup 9%, dan baik 91%. Hasil pengetahuan menganalisis kurang sebanyak 2% , cukup 17%, dan baik 81%. Hasil tingkat pengetahuan mengevaluasi kurang sebanyak 6% , cukup 20% , dan baik 74%.

Menurut (Nekada & Wiyani, 2020) menyatakan bahwa dengan saat dilakukan kegiatan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. Penelitian lain mengatakan bahwa melalui pelatihan pemuda karang taruna mendapatkan pengalaman yang bermanfaat selain itu mampu merangsang indera dan memberikan peningkatan pengetahuan keterampilan pemuda karang taruna terhadap pertolongan pertama gawat darurat (Tamsuri, Anas, Cahyono, Wiseno, & Wahyuningsih, 2020)

Penelitian lebih lanjut mengatakan bahwa adanya pengaruh pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap pengetahuan pemuda karang taruna dalam memberikan pertolongan pertama pada pasien henti nafas di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember. (Kurniawan, 2019).

Dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan. Peneliti lain juga menyatakan bahwa menyebutkan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual lebih baik dibandingkan menggunakan metode simulasi pada pemberian pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada korban pingsan. (SEPTIANA, 2017).

Pelatihan pertolongan dengan metode audiovisual memengaruhi pengetahuan pemuda karang taruna di Dusun Bareng di karenakan metode audiovisual mampu merangsang indera dan memberikan peningkatan pada tingkat pengetahuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi.

E. PENUTUP

Hasil dari penelitian di simpulkan bahwa pelatihan pertolongan dengan metode audiovisual efektif dalam peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil uji *Wicoxon* di peroleh hasil p value $0,000 < \alpha 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu

lintas dan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan metode audiovisual terhadap pengetahuan pemuda karang taruna. Dengan nilai signifikansi yaitu p 0,000 artinya H_1 diterima berarti ada pengaruh pemberian pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan metode audiovisual terhadap pengetahuan pemuda karang taruna di Dusun Bareng Ds. Sumberejo Kec.Pandaan Kab. Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- J, Abd.Hady, Hariani, and Sudirman. "Metode Simulasi Kegawatdaruratan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan." *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 2019.
- Kurniawan, Fajar. "Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Pengetahuan Pemuda Karang Taruna Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pasien Henti Nafas Di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember." 2019.
- Kusyairi, Achmad, Widya Addiar, and Ana Fitria Nusantara. "Peningkatan Kapasitas Petugas Kepolisian Sebagai Firstresponder Emergency Dalam Kemampuan Pemberianbantuan Hidup Dasar Pada Kepolisian Sektor (Polsek) Pajajaran Kabupaten Probolinggo." *J-PENGMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020.
- Nekada, CDY, and C Wiyani. "Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Depok, Sleman, DIY." *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti* 3, 2020.
- Wahyu, Rio Tri. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Terhadap Penanganan." 2019.
- Widodo, and David Suryo. "Hubungan Sikap Dengan Praktik Masyarakat Awam Tentang Prehospital Care Pasien Trauma Di Desa Widodaren Kabupaten Pemalang." *Undergraduate thesis, Muhammadiyah University of Semarang.*, 201